

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (1999), bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh beban mental terhadap kinerja siswa. Di dalam penelitian, sejumlah siswa dengan tingkat kelas yang berbeda, akan diberikan sejumlah pertanyaan yang mempunyai kesulitan yang tinggi. Uji tersebut nantinya akan dilakukan sebanyak dua kali pengujian dengan batas waktu yang berbeda dan dengan uji pertanyaan yang sama. Tujuan dari uji penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan, ketelitian, dan kerapian dari sejumlah siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan, ketelitian, dan kerapian yang diterapkan secara terus menerus akan membuat kejenuhan yang dialami siswa dan hal tersebut dapat dikategorikan dalam tingkat stres.

Penelitian lain dilakukan oleh Noviyanti (2004), bertujuan untuk menentukan batasan angkat yang aman untuk pekerja, menganalisis beban kerja fisik dan mental, serta menentukan waktu istirahat untuk para pekerja pengangkut biji plastik di pabrik Intan Plastik. Melakukan pekerjaan yang sama terus menerus akan mengakibatkan kejenuhan bagi seseorang. Hal ini dapat dikatakan orang tersebut mengalami stres. Apalagi jika pekerjaan tersebut membutuhkan fisik yang kuat seperti halnya mengangkat beban. Pekerjaan ini dapat mengakibatkan seseorang merasa kelelahan, telah

dijelaskan sebelumnya bahwa kelelahan dapat dikategorikan sebagai keadaan stres.

Penelitian Mayang (2006), memilih topik yaitu pengaruh stres terhadap kinerja pekerja (studi kasus di PT. Ladunni Globalindo Yogyakarta). Menggunakan kuesioner untuk dapat mengetahui faktor mana yang menjadi sumber potensi stres pekerja dan bagaimana pengaruh sumber potensial stres kerja terhadap kinerja pekerja, dimana kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kuesioner stres kerja dan kuesioner kinerja. Kuesioner stres kerja untuk mengetahui faktor stres yang paling dominan, yang terlebih dahulu diisikan oleh pekerja. Dan kuesioner kinerja untuk mengetahui performansi pekerja selama bekerja, tidak diisikan oleh pekerja langsung tetapi oleh atasan. Kuesioner ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 10.0 untuk mempermudah perhitungannya. Apabila telah ditemukan faktor stres yang paling dominan, maka dilakukan langkah penelitian berupa uji-uji. Pengujian yang dilakukan berupa efek-efek yang dapat menimbulkan stres kerja menurut tanggapan dari pekerja, seperti halnya penambahan beban kerja dan pengukuran lingkungan fisik. Pengujian yang dilakukan ini juga mempengaruhi denyut jantung pekerja, karena denyut jantung merupakan salah satu indikator dari beban mental, sehingga dapat dibuat grafik denyut jantung pekerjanya.

2.2. Penelitian Sekarang

Penelitian yang dilakukan sekarang oleh Monica (2009), memfokuskan pada beban kerja mental yang dialami pekerja di bagian cetak. Tuntutan tugas yang

tidak sedikit membuat operator cetak mengalami tidak hanya beban kerja fisik tetapi juga beban kerja mental. Metode yang digunakan adalah *Subjective Workload Assessment Technique (SWAT)*, dimana penilaian dilakukan secara langsung oleh pekerja. Beban kerja mental yang berlebihan akan sangat berpengaruh pada produktivitas pekerja, yang secara langsung akan membawa dampak buruk bagi perusahaan. Penelitian sekarang hanya mengukur beban kerja mental yang karena metode SWAT mengasumsikan bahwa beban kerja fisik akan mempengaruhi beban kerja mental pekerja secara langsung, beban kerja fisik yang berlebihan dapat meningkatkan beban kerja mental seperti stres kerja, kejenuhan, bahkan dapat menurunkan kepekaan pekerja yang berakibat timbulnya kecelakaan kerja.

Penilaian dilakukan dengan bantuan kartu *SWAT* yang akan diurutkan oleh pekerja sesuai dengan asumsi individual dalam memandang ketiga kategori yang terdapat dalam kartu *SWAT* yaitu Beban Waktu, Beban Usaha Mental, dan Beban Stres Psikologis. Ketiga kategori tersebut memiliki nilai 1, 2, dan 3 yang secara berurutan berarti rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian hasil dari pengurutan kartu tersebut akan diolah dengan program *SWAT* untuk mengetahui faktor utama terjadinya beban kerja mental yang berlebihan pada operator. Ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban kerja tersebut terhadap produktivitas pekerja. Hasil akhirnya dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk memperbaiki keadaan yang belum sesuai.

Perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada Tabel 2.1. di bawah ini.

Tabel 2.1. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Perbedaan	Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
	Paramita (1999)	Noviayanti (2004)	Mayang (2006)	Monica (2008)
Tempat penelitian	SLTP Maria Mediatrix Semarang	Pabrik Intan Plastik	PT. Ladunni Globalindo Yogyakarta	<i>Express Print</i> Yogyakarta
Metode yang digunakan	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk data berpasangan, regresi dan kolerasi linier berganda dengan variabel dummy, matriks inter kolerasi, tes reliabilitas, dan tes validitas	Metode RWL, NASA TLX, dan pengukuran denyut jantung pekerja	Kuesioner Tanya untuk pekerja dan atasan, program SPSS 10.0	<i>Subjective Workload Assessment Technique (SWAT)</i> , kuesioner tanya untuk pekerja

Lanjutan Tabel 2.1.

Perbedaan	Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
	Paramita (1999)	Noviayanti (2004)	Mayang (2006)	Monica (2008)
Objek penelitian	Siswa SLTP dengan tingkat kelas berbeda	Pekerja pengangkut biji plastik	Pekerja bagian service dan finishing	Pekerja bagian cetak
Tujuan penelitian	Mengetahui pengaruh beban kerja mental terhadap kinerja siswa	Menentukan batasan angkat yang aman untuk pekerja, menganalisis beban kerja fisik dan mental, serta menentukan waktu istirahat untuk para pekerja pengangkut biji plastik	Mengetahui faktor mana yang menjadi sumber potensi stres pekerja dan bagaimana pengaruh sumber potensial stres kerja terhadap kinerja pekerja	Mengetahui faktor utama beban kerja mental dan pengaruhnya terhadap kinerja pekerja